

**EVALUASI IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP EFEKTIFITAS DAN EFESIENSI KINERJA
KEUANGAN**

**STUDI KASUS PADA PT. BOSOWA BERLIAN MOTOR
CABANG MANADO**

**Oleh:
Eka Putri Winarsin Lasri
NIM : 11042002**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO – JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2015**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan dunia ekonomi selalu mengejar keinginan menjadi yang terbaik, apalagi yang berhubungan dengan dunia ekonomi, semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dari tahun ketahun menuntut perusahaan harus mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu hal yang dapat ditempuh perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan yang ketat yaitu dengan melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas perusahaan, Karena jika perusahaan itu baik kualitasnya, maka baik pula kegiatan-kegiatan didalam perusahaan tersebut.

Segala usaha yang dijalankan setiap perusahaan, pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan sejumlah biaya operasional tertentu yang bisa menghasilkan laba yang maksimal untuk melangsungkan hidup dan perkembangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu membuat suatu pengawasan yang bisa membantu meningkatkan kualitas perusahaan yaitu dengan cara menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran. Keberadaan pengendalian internal sangat membantu perusahaan dalam melihat kinerja serta kualitas perusahaan.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia, dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi.

PT. Bosowa Berlian Motor merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa. Perusahaan ini berorientasi untuk memperoleh keuntungan dan menghasilkan efisiensi dan efektifitas pengendalian yang optimal. Maka dari itu diperlukan adanya evaluasi pengendalian internal perusahaan agar dapat memaksimalkan dan meningkatkan kinerja di dalam perusahaan. Adanya

tingkat persaingan yang semakin ketat, menuntut perusahaan harus mampu bertahan dan berkompetisi dengan perusahaan lainnya, karena Sebagai perusahaan dealer mobil, PT. Bosowa Berlian Motor harus memiliki pengendalian internal yang baik, untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, dalam hal ini lebih di tekankan pada pengendalian internal terhadap kinerja keuangan yang efektif dan efisien. Kualitasnya akan meningkat bila Kinerja keuangan berjalan secara baik dan ditangani oleh implementasi pengendalian internal yang efektif dan efisien.

Hall Singleton (2007:28) mengemukakan unsur-unsur dari pengendalian internal menurut (COSO) sebagai berikut: Lingkungan Pengendalian (control environment), Penilaian Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian dan Pengawasan

Kelima unsur tersebut menjadi dasar untuk setiap perusahaan, dalam menjalankan sistem pengendalian internalnya, termasuk pada PT. Bosowa Berlian Motor, sehingga dalam penelitian ini penulis ingin melihat implementasi pengendalian internalnya, apakah perusahaan sudah menerapkan kelima unsur pengendalian tersebut didalam aktifitas perusahaannya. Dalam kelima unsur tersebut, terdapat salah satu unsur mengenai aktivitas pengendalian dimana hal tersebut berkaitan erat dalam hal ini kinerja keuangan yang menjadi tolak ukur dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktifitas yang telah dilakukan. Untuk menilai dan mengukur kondisi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan. Pengendalian internal perlu di evaluasi untuk mengetahui implementasi dari sistem pengendalian internalnya menggunakan analisis rasio. Keuangan terhadap laporan keuangannya. Analisis rasio keuangan terdiri dari, rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Dari analisis rasio tersebut tersebut dapat dilihat bagaimana kinerja keuangannya yang dihubungkan dengan pengendalian internalnya yang diuji menggunakan matriks. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti mengenai sampai sejauh mana implementasi pengendalian internal terhadap kinerja keuangan yang ada di perusahaan. Sehingga berbagai macam hal seperti penurunan penghasilan

dapat diminimalisir secepatnya. Penulis lebih berkonsentrasi untuk membahas tentang pengendalian internalnya, yaitu menggunakan 5 unsur PI Coso dan untuk mendapatkan hasilnya penulis menggunakan uji matriks. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa unsur pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam hal aktifitas keuangan yang dilakukan, dan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari hasil laporan keuangan yang dilakukan selama satu periode dan diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya untuk dua tahun terakhir. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui efisiensi dan efektifitas kinerja keuangannya, yang dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap implementasi pengendalian internal. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Menurut Coso Terhadap Efisiensi Dan Efektifitas Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT. Bosowa Berlian Motor Cab. Manado)".

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membatasi masalah hanya pada implementasi pengendalian internal Coso yang dilakukan PT. Bosowa Berlian Motor terhadap kinerja keuangannya.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. Bosowa Berlian Motor ?
2. Bagaimana Implementasi pengendalian internal menurut COSO terhadap efisiensi dan efektifitas kinerja keuangan yang dilakukan pada PT. Bosowa Berlian Motor?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. Bosowa Berlian Motor .
2. Mengetahui implementasi pengendalian internal menurut COSO terhadap efisiensi dan efektifitas kinerja keuangan pada PT. Bosowa Berlian Motor.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, penulis mengharapkan hasilnya akan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang perkepentingan sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi pihak perusahaan agar lebih mengetahui pentingnya pengendalian internal dan dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan dari kelemahan-kelemahan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan yang diterapkan perusahaan saat ini dan meningkatkan kualitas perusahaan dimasa yang akan datang khususnya mengenai pengendalian internal terhadap efisiensi serta efektifitas pada kinerja keuangan.
2. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya mengenai audit dan merupakan pelajaran yang sangat berharga terutama dalam rangka memperbaiki cara berpikir penulis dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan implementasi pengendalian internal terhadap efisiensi dan efektifitas kinerja keuangan.
3. Bagi politeknik diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap pengembangan kurikulum serta menambah pengetahuan tentang implementasi pengendalian internal atas kinerja keuangan dalam mata kuliah akuntansi keuangan prodi D4 Ak. Keuangan Jurusan Akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori Dan Konsep

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Evaluation. Secara umum pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Dari evaluasi kemudian akan tersedia informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai.

Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Wrihstone, dkk (1956) yang mengemukakan bahwa pengertian evaluasi penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan nilai-nilai yang telah ditetapkan.

Menurut Mehrens dan Lelman, 1978, evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif – alternatif keputusan.

b. Proses evaluasi dan Fungsi Evaluasi

Proses evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Berikut ini dipaparkan salah satu tahapan evaluasi yang sifatnya umum di gunakan yaitu :

1) Menentukan apa yang akan di evaluasi

Dalam bidang apapun, apa saja yang dapat di evaluasi, dapat mengacu pada suatu program kerja. Disana banyak terdapat aspek –aspek yang sekiranya dapat dan perlu dievaluasi. Tetapi umumnya yang diprioritaskan untuk dievaluasi adalah hal-hal yang menjadi *key-success factors*-nya.

2) Merancang Desain kegiatan evaluasi

Sebelum evaluasi dilakukan, harus ditentukan terlebih dahulu desain evaluasinya agar data apa saja yang dibutuhkan, tahapan-tahapan kerja apa saja yang dilalui, siapa saja yang akan dilibatkan, serta apa saja yang akan dihasilkan menjadi jelas.

3) Pengumpulan Data

Berdasarkan desain yang telah disiapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

4) Pengolahan Dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut diolah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya. Selanjutnya, dibandingkan antara fakta dan harapan/ rencana untuk menghasilkan gap. Besar gap akan disesuaikan dengan tolak ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya.

5) Pelaporan Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis.

2. Implementasi

Istilah implementasi mungkin tidak begitu awam digunakan dalam percakapan sehari-hari, hanya pada konteks-konteks tertentu saja istilah ini muncul. Secara singkat definisi implementasi dikemukakan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), yakni pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dimaknai sebagai sebuah terapan dari rencana yang telah disusun sedemikian matang dan terperinci, dimana terapan atau pelaksanaan yang dilakukan harus utuh secara keseluruhan. Selain pengertian singkat menurut KBBI di atas, berikut ini ada beberapa pengertian implementasi menurut para ahli. Definisi-definisi berikut bisa lebih memantapkan pengetahuan dari implementasi.

Menurut Browne dan Wildavsky, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, dan Menurut Schubert, Implementasi adalah Sistem rekayasa. Pengertian implementasi menurut ahli di atas bisa dijabarkan secara lebih terperinci. Istilah implementasi yang biasanya memang digunakan dalam bidang pendidikan ini bisa dirinci menjadi tiga pengertian dasar. Pertama, implementasi itu berhubungan dengan proses. Implementasi dianggap sebagai sebuah hal yang dilakukan untuk mentransfer sebuah ide yang telah muncul, Kedua, implementasi itu berhubungan dengan penyempurnaan. Implementasi diartikan sebagai penyempurnaan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya, dalam tahap inilah terjadi transaksi antara penyetus ide dan praktisinya.

Satu hal yang harus diperhatikan dalam implementasi, semua aktivitas yang dilakukan pada tahap pelaksanaan harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan disempurnakan. Melenceng sedikit saja dari rencana awal akan membuat penerapan implementasi menjadi percuma dan sia-sia.

3. Pengendalian Internal

a. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan. Pengertian pengendalian internal yang dikemukakan oleh Mulyadi (2002;180) yaitu : “Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel

lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut :

- 1) Keandalan pelaporan keuangan
- 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- 3) Efektivitas dan efisiensi operasi.

Sedangkan pengertian pengendalian intern menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountant) dalam Jogiyanto (2000: 373) yaitu :Pengendalian internal meliputi struktur suatu organisasi dan semua metode-metode yang terkoordinir serta ukuran-ukuran yang ditetapkan di dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan-kebijaksanaanperusahaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan tetapi meliputi pengendalian anggaran, biaya standar, program pelatihan pegawai dan lainnya yang bisa meningkatkan kualitas perusahaan.

b. Tujuan Pengendalian Internal

Alasan perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian internal adalah untuk membantu pimpinan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang efisien dan efektif. Tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan: keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi. Mulyadi dan Kanaka Puradiredja (1998:172)

Tujuan pengendalian internal menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization), (Sanyoto 2007 : 257), untuk menyediakan data yang dapat diandalkan, untuk mendorong kepatuhan terhadap kebijakan akuntansi, untuk melindungi aset dan catatan. Sistem pengendalian internal terbaik adalah

bukan struktur pengendalian yang seketat mungkin, secara maksimal dan pengendalian internal juga mempunyai keterbatasan.

c. Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Agar tujuan pengendalian terpenuhi maka didalamnya harus terdapat beberapa unsur yang merupakan bagian dari struktur pengendalian intern yang baik. Menurut Mulyadi (1998:166) untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur yang harus dipenuhi antara lain:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang pendapatan dan biaya.
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Pengendalian internal yang memadai bagi perusahaan mempunyai persyaratan yang berbeda-beda, tergantung dari sifat serta keadaan masing-masing perusahaan. Dalam artian tidak ada sistem pengendalian internal yang sifatnya universal yang dapat dipakai oleh seluruh perusahaan.

Hall Singleton (2007:28) mengemukakan unsur-unsur dari pengendalian internal menurut (COSO) sebagai berikut:

1) Lingkungan Pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain:

- a) Nilai integritas dan etika
- b) Komitmen terhadap kompetensi
- c) Dewan komisaris dan komite audit
- d) Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e) Struktur organisasi
- f) Pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab
- g) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer entitas mengenai pentingnya pengendalian intern entitas.

2) Penilaian Risiko

Perusahaan harus melakukan penaksiran risiko untuk mengidentifikasi menganalisis, dan mengelola risiko yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Penaksiran risiko manajemen harus mencakup pertimbangan khusus terhadap risiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan seperti :

- a) Perubahan dalam lingkungan operasional yang membebankan berbagai tekanan persaingan baru atas perusahaan
- b) Personel baru yang memiliki pemahaman berbeda atau tidak memadai atas pengendalian internal
- c) Sistem informasi baru atau yang direkayasa ulang sehingga memengaruhi pemrosesan transaksi
- d) Pertumbuhan yang signifikan dan cepat hingga mengalahkan pengendalian internal yang ada
- e) Implementasi teknologi baru ke dalam proses produksi atau sistem informasi yang berdampak pada pemrosesan transaksi.

3) Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi akuntansi terdiri atas berbagai record dan metode yang digunakan untuk memulai, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi, serta mencatat berbagai transaksi perusahaan dan untuk menghitung aktiva serta kewajiban yang terkait. Kualitas dari informasi yang dihasilkan oleh SIA berdampak pada kemampuan pihak manajemen

untuk melakukan tindakan dan mengambil keputusan sehubungan dengan operasi perusahaan serta untuk membuat laporan keuangan yang andal.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah proses dimana kualitas dari desain dan operasi pengendalian internal dapat dinilai. Penilaian ini dapat dicapai dengan prosedur yang terpisah atau melalui aktivitas yang berjalan. Para auditor internal perusahaan dapat memonitor akti

vititas entitas terkait dalam berbagai prosedur terpisah. Auditor internal dapat mengumpulkan bukti kecukupan pengendalian internal dengan menguji berbagai pengendalian, kemudian mengomunikasikan kekuatan serta kelemahan pengendalian ke pihak manajemen.

5) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan untuk menangani berbagai risiko yang telah diidentifikasi perusahaan.

Menurut Romney (2006, 231) lima komponen model *Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway* (COSO) pengendalian internal yang saling berhubungan, yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor-faktor berikut ini:

- a) Komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika merupakan hal yang penting bagi pihak manajemen untuk menciptakan struktur organisasional yang menekankan pada integritas dan nilai-nilai etika. Perusahaan dapat mengesahkan integritas sebagai prinsip dasar beroperasi, dengan cara secara aktif mengajarkan dan mempraktekkannya.
- b) Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi, semakin bertanggung jawab filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi mereka, semakin besar kemungkinannya para pegawai akan berperilaku secara bertanggung jawab dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila pihak manajemen menunjukkan sedikit perhatian atas

pengendalian internal, maka para pegawai akan menjadi kurang rajin dan efektif dalam mencapai tujuan pengendalian tertentu.

- c) Struktur organisasional menetapkan garis otoritas dan tanggung jawab, serta menyediakan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasinya. Aspek-aspek penting struktur organisasi termasuk sentralisasi atau desentralisasi otoritas, penetapan tanggung jawab untuk tugas-tugas tertentu, cara alokasi tanggung jawab mempengaruhi permintaan informasi pihak manajemen, dan organisasi fungsi sistem informasi dan akuntansi.
- d) Badan audit dewan komisaris
- e) Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi struktur pengendalian internal perusahaan, proses pelaporan keuangannya, dan kepatuhannya terhadap hukum, peraturan, dan standar yang terkait dengan komite tersebut bekerja dekat dengan auditor eksternal dan internal perusahaan. Salah satu tanggung jawab komite ini adalah menyediakan peninjauan independen, atas nama pemegang saham perusahaan, terhadap tindakan para manajer perusahaan. Peninjauan ini berfungsi untuk memeriksa integritas manajemen dan meningkatkan kepercayaan publik yang berinvestasi, atas kesesuaian pelaporan keuangan.
- f) Metode untuk memberikan otoritas dan tanggung jawab
Pihak manajemen harus memberikan tanggung jawab untuk tujuan bisnis tertentu ke departemen dan individu yang terkait, serta kemudian membuat mereka bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Otoritas dan tanggung jawab dapat diberikan melalui deskripsi pekerjaan secara formal, pelatihan pegawai, dan rencana operasional, jadwal, dan anggaran. Salah satu hal yang sangat penting adalah peraturan menangani masalah seperti standar etika berperilaku, praktek bisnis yang dapat dibenarkan, peraturan persyaratan, dan konflik kepentingan.

- g) Kebijakan dan praktek-praktek dalam sumber daya manusia.
- h) Kebijakan dan praktek-praktek mengenai pengontrakan, pelatihan, pengevaluasian, pemberian kompensasi, dan promosi pegawai mempengaruhi kemampuan organisasi untuk meminimalkan ancaman, resiko, dan pajanan. Para pegawai harus dipekerjakan dan dipromosikan berdasarkan seberapa baik mereka memenuhi persyaratan pekerjaan mereka. Data riwayat hidup, surat referensi, dan pemeriksaan atas latar belakang, merupakan cara-cara yang penting untuk mengevaluasi kualifikasi para pelamar pekerjaan. Program pelatihan harus membuat pegawai baru mengetahui dengan baik tanggung jawab mereka, dan juga kebijakan serta prosedur organisasi. Terakhir, kebijakan yang berhubungan dengan kondisi bekerja, pemberian kompensasi, insentif bekerja, dan kemajuan karir dapat merupakan dorongan yang kuat dalam mendorong pelayanan yang efisien dan kesetiaan.
- i) Pengaruh-pengaruh eksternal yang mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah termasuk persyaratan yang dibebankan oleh bursa efek, oleh *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, dan oleh *Securities and Exchange Commission (SEC)*. Termasuk dalam pengaruh eksternal juga persyaratan peraturan lembaga, seperti bank, sarana umum (*utility*), dan perusahaan asuransi.

2) Aktivitas Pengendalian

Secara umum, prosedur-prosedur pengendalian termasuk dalam satu dari lima kategori berikut ini:

a) Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai

Para pegawai melaksanakan tugas dan membuat keputusan yang mempengaruhi aktiva perusahaan. Oleh karena pihak manajemen kekurangan waktu dan sumber daya untuk melakukan supervisi setiap aktivitas dan keputusan, mereka membuat kebijakan untuk diikuti oleh para pegawai, dan kemudian memberdayakan mereka untuk melaksanakannya.

b) Pemisahan tugas

Pengendalian internal yang baik mensyaratkan bahwa tidak ada pegawai yang diberi tanggung jawab terlalu banyak. Seorang pegawai seharusnya tidak berada dalam posisi untuk melakukan penipuan dan menyembunyikan penipuan atau kesalahan yang tidak disengaja. Pemisahan yang efektif dicapai ketika fungsi-fungsi berikut ini dipisahkan yaitu otorisasi untuk menyetujui transaksi dan keputusan, pencatatan untuk mempersiapkan dokumen sumber, memelihara catatan jurnal, buku besar, dan file lainnya, mempersiapkan rekonsiliasi, serta mempersiapkan laporan kinerja dan penyimpanan untuk menangani kas, memelihara tempat penyimpanan persediaan, menerima cek yang masuk dari pelanggan, menulis cek atas rekening bank.

c) Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai

Desain dan penggunaan catatan yang memadai membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap atas seluruh data transaksi yang berkaitan. Bentuk dan isinya harus dijaga agar tetap sederhana mungkin untuk mendukung pencatatan yang efisien, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan memfasilitasi peninjauan serta verifikasi. Dokumen-dokumen yang dipergunakan untuk memindahkan aktiva ke orang lain, harus memiliki ruang untuk tanda tangan pihak penerima aktiva. Dalam rangka mengurangi kesempatan penggunaan dokumen untuk penipuan, dokumen harus diberikan nomor urut yang telah dicetak lebih dahulu, agar setiap dokumen dapat dipertanggungjawabkan.

d) Penjagaan aktiva dan catatan yang memadai

Salah satu aktiva terpenting perusahaan adalah informasi. Oleh sebab itu, harus diambil langkah-langkah untuk menjaga baik aktiva berupa informasi maupun fisik. Prosedur-prosedur berikut ini menjaga aktiva dari pencurian, penggunaan tanpa otorisasi, dan vandalisme yaitu mengawasi dan memisahkan tugas secara efektif, memelihara

catatan aktiva termasuk informasi secara akurat, membatasi akses secara fisik ke aktiva, melindungi catatan dan dokumen, mengendalikan lingkungan, pembatasan akses ke komputer, file komputer, dan informasi.

e) Pemeriksaan independen atas kinerja

Pemeriksaan internal untuk memastikan bahwa seluruh transaksi diproses secara akurat adalah elemen pengendalian lainnya yang penting. Pemeriksaan ini harus independen, karena pemeriksaan umumnya akan efektif apabila dilaksanakan oleh orang lain yang tidak bertanggung jawab atas jalannya operasi yang diperiksa.

3) Penilaian Resiko

Organisasi harus sadar akan dan berurusan dengan resiko yang dihadapinya. Organisasi harus menempatkan tujuan, yang terintegrasi dengan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan kegiatan lainnya, agar organisasi beroperasi secara harmonis. Organisasi juga harus membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelolah resiko yang terkait. Penilaian resiko merupakan proses identifikasi dan analisis resiko yang dapat menghambat atau berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, serta menentukan cara bagaimana resiko itu ditangani. COSO mengarahkan kita melakukan identifikasi terhadap resiko internal maupun eksternal dari aktivitas suatu *entity* atau individu. Pada tahap ini terdapat *cost-benefit consideration* yang memperhitungkan *cost* dan *benefit* yang akan dihasilkan dari suatu penerapan *control*. Artinya, jika biaya untuk pengendalian intern terlalu besar, maka sistem pengendalian intern tersebut sudah tidak punya makna positif lagi.

4) Informasi dan Komunikasi

Komponen ini menjelaskan bahwa sistem informasi sangat penting bagi keberhasilan atau peningkatan mutu operasional organisasi. Informasi, baik yang diperoleh dari eksternal maupun dari pengolahan internal merupakan potensi strategis (*potential*

strategic). Sistem informasi hendaknya terintegrasi/terpadu (*integrated systems*), dan menjamin kebutuhan terhadap kualitas data. Sistem informasi harus dapat memberikan data yang memiliki karakteristik:

- a) *Relative to established objectives* (berhubungan dengan sasaran)
- b) *Accurate and in sufficient detail* (akurat dan terinci)
- c) *Understandable and in a usable form* (mudah digunakan).

Komunikasi membahas mengenai perlunya penyampaian semua hal-hal yang berhubungan kebijakan pimpinan kepada seluruh anggota organisasi. Semua pegawai harus paham tentang kondisi perusahaan, kebijakan pimpinan, tentang *internal control*, *competitive*, dan keadaan ekonomi. Kebijakan manajemen harus diinformasikan, harus disampaikan dengan jelas, dibuat *policy manual*, tata administrasi (penggunaan surat menyurat, memo, perintah kerja), standarpelaporan, adanya resiko yang mungkin timbul karena adanya bidang baru, perubahan sistem, atau teknologi baru, perkembangan pesat organisasi/entitas, aspek-aspek hukum yang harus diperhatikan, dan sebagainya. Segala sesuatunya harus dikomunikasikan kepada berbagai pihak dan seluruh personil.

5) Pengawasan

Seluruh proses harus diawasi, dan perubahan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Melalui cara ini, sistem dapat beraksi secara dinamis, berubah sesuai tuntutan keadaan. Komponen pemantauan atau pengawasan untuk memastikan kehandalan sistem yang menilai kualitas dari kinerja dan *internal control* dari waktu ke waktu, yang dilakukan dengan melakukan aktivitas monitoring dan melakukan evaluasi secara terpisah. Pada hakekatnya terdapat dua mekanisme pemantauan, yaitu:

- a) yang bersifat *on going monitoring activities*, yaitu pengawasan yang langsung dilakukan oleh masing-masing atasan pihak yang bersangkutan berdasarkan jenjang hirarki jabatan, dan
- b) *a separate monitoring activities*, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh fungsi audit.

d. Prinsip-prinsip Pengendalian Internal.

Didalam menjalankan sebuah bisnis, apalagi didalam sebuah perusahaan pasti telah menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal agar kinerja didalam perusahaan bisa dikontrol dengan baik. Menurut Bambang Hartadi, 1999:130, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian internal yang meliputi :

- 1) Pemisahan fungsi
- 2) Prosedur pemberian wewenang
- 3) Prosedur Dokumentasi
- 4) Prosedur dan catatan akuntansi
- 5) Pengawasan fisik dan
- 6) Pemeriksaan internal secara bebas.

e. Keterbatasan Struktur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2006:87) dalam Siti Aisah Keterbatasan struktur pengendalian internal mencakup tiga hal, yaitu :

- 1) Kekeliruan-kekeliruan (errors)

Setiap karyawan terkadang kurang perhatian terhadap tugasnya, akibat kelalaian dan terlalu banyak pekerjaan. Perhatian yang kurang akan mengakibatkan karyawan tersebut melakukan kesalahan, bahkan karyawan yang kompeten masih membuat kesalahan dalam melaksanakan pekerjaannya.

- 2) Persekongkolan (collution)

Persekongkolan terjadi apabila dua orang atau lebih karyawan bekerja sama untuk membuat perjanjian antara mereka, misalnya seorang pelaksana penjualan bekerja sama dengan penyedia penjualan sepakat untuk menggelapkan uang dari kas register dan menutupnya dengan rekonsiliasi kas register yang palsu.

- 3) Penolakan Manajemen (Management override)

Penolakan manajemen hampir sama dengan persekongkolan, akan tetapi pada berbagai situasi, biaya untuk mendesain struktur pengendalian intern yang dapat mencegah penolakan manajemen akan lebih bermanfaat.

Santoyo (2007: 253), sistem pengendalian internal terbaik adalah bukan struktur pengendalian yang seketat mungkin secara maksimal, sistem pengendalian internal juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Kelemahan atau keterbatasan yang melekat pada sistem pengendalian internal yaitu persekongkolan (kolusi) azas biaya manfaat.

Disamping itu, pengendalian tidak efektif karena adanya kolusi diantara dua orang atau lebih atau manajemen mengesampingkan pengendalian internal.

4. Efisiensi

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimal. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian penilaian relatif, membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima.

Pengertian efisiensi menurut Susili adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan penuh kemampuan yang dimiliki

Menurut Lubis, pengertian efisiensi ialah suatu proses internal atau sumber daya yang diperlukan oleh organisasi untuk menghasilkan satu satuan output. Oleh sebab itu efisiensi dapat diukur sebagai ratio output terhadap input. Rahardjo Adismita mengungkapkan efisiensi merupakan komponen-komponen input yang digunakan seperti waktu, tenaga dan biaya dapat dihitung penggunaannya dan tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak berarti.

5. Efektifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian efektivitas adalah “efektifitas adalah keberhasilan suatu tindakan yang diukur berdasarkan pencapaian tujuan tindakan tersebut. Menurut Susilo adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Menurut Gibson Pengertian Efektivitas ialah hubungan optimal antara produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan pengembangan Westra Mengemukakan Pengertian Efektivitas merupakan suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kata Efektif diartikan sebagai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan yang dilakukan. Setiap pekerjaan yang efisien yang tentu juga berarti efektif, karena dilihat dari segi tujuan, hasil atau akibat yang dikehendaki dengan perbuatan itu telah tercapai bahkan secara maksimal (mutu dan jumlahnya), sebaliknya dilihat dari segi usaha, maka efek yang diharapkan juga telah tercapai. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai tetapi mungkin dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, uang atau benda.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas menyangkut derajat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Singkatnya efektivitas adalah melakukan sesuatu yang benar. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

Wujud dari efisiensi dan efektivitas kerja pada umumnya tercermin pada tingkat produktivitas kerja, yaitu adanya hasil yang dicapai sebanding dengan proses-proses kegiatan yang dilakukan, dimana terdapat ratio antara output dengan input. Meskipun demikian kadang-kadang untuk memperoleh tingkat produktivitas yang memadai, harus mengorbankan banyak sekali variabel-variabel input, dalam arti bahwa mengeluarkan modal yang besar untuk

memperoleh kegiatan usaha dapat dikatakan produktif, namun belum tentu efisien.

6. Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut menghandel keuangannya, dalam arti jika keuangannya bagus berarti kinerja keuangannya telah berjalan secara efektif dan efisien.

Pengertian performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. (Rivai & Basri, 2004:16).

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sucipto (2003) Pengertian Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktifitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2012:2)

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat

melihat prospek , pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan standar yang ditetapkan.

b. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja aktivitas perusahaan dibagi dalam tiga dimensi utama yaitu, efisiensi, kualitas waktu. Penilaian kinerja sendiri memiliki beberapa pengertian yaitu:

Suatu sistem formal dan terstruktur dan mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil termasuk tingkat ketidakhadiran. Fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa produktif seorang karyawan dan apakah ia bisa berkinerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang, sehingga karyawan, organisasi, dan masyarakat semuanya memperoleh manfaat. (Schuler &jackson,1996:3)

Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu tolak ukur kerja individu.Menurut Robbins(1996) yang dikutip oleh Rivai dan Basri dalam bukunya yang berjudul *performance Appraisal*, pada hal.15 menyatakan bahwa ada tiga kriteria dalam melakukan penilaian kinerja individu yaitu: tugas individu, perilaku individu dan ciri individu.

Dari beberapa pengertian kinerja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya, sesuai dengan standar kriteria yang ditetapkan dalam pekerjaan itu. Prestasi yang dicapai akan menghasilkan suatu kepuasan kerja yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat imbalan. Suatu kinerja individu dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan. Kinerja individu sendiri dipengaruhi oleh kepuasan kerja.

Kepuasan kerja itu sendiri adalah perasaan individu terhadap pekerjaannya. Perasaan ini berupa suatu hasil penilaian mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan mampu memuaskan kebutuhannya. Dalam hal ini dibutuhkan suatu evaluasi yang kemudian dikenal dengan

penilaian kinerja. Penilaian kerja merupakan metod mengevaluasi dan menghargai kinerja yang paling umum digunakan. Dalam penilaian kinerja melibatkan komunikasi dua arah yaitu antara pengirim pesan dengan penerima pesan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Penilaian kinerja menitikberatkan pada penilaian sebagai suatu proses pengukuran sejauh mana kerja dari orang atau sekelompok orang dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan yang ada.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas operasionalnya, agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap rewiuw data, mnghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat liquiditas, Solvabilitas, rentabilitas dan tingkat stabilitas suatu perusahaan. “(Munawir, 1999).

Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan maupun kinerja ekonomis dimasa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

Menurut Hanif dan Halim (2009) beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan :

1. Rasio Liquiditas

Rasio liquiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Dan

5. Rasio pasar

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham.

d. Tujuan Penilaian Kinerja

Schuler dan Jackson dalam bukunya yang berjudul Manajemen sumber daya manusia edisi keenam, jilid kedua pada tahun 1996 menjelaskan bahwa sebuah studi yang dilakukan akhir-akhir ini mengidentifikasi ada dua puluh macam tujuan informasi kinerja yang berbeda-beda, yang dapat dikelompokkan dalam empat macam kategori, yaitu:

1. Evaluasi yang menekankan perbandingan antar orang.
2. Pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan dalam diri
3. Pemeliharaan sistem
4. Dokumentasi keputusan-keputusan sumber daya manusia bila terjadipeningkatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terkait dengan tugas akhir yang akan diteliti oleh penulis, ada beberapa telaah pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dibuat sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun pembeda bagi penelitian ini.

Penelitian sebelumnya mengenai pengendalian Internal oleh Gary Hamel pada tahun 2013, dalam tugas akhirnya dengan judul “ Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Pada PT. Nusantara Surya Sakti”. Mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas sistem pengendalian internalnya terhadap piutang Usaha. Yang menunjukkan bahwa penerapan unsure pengendalian internal usaha yang layak dan cukup memadai jika di tujang dengan kebijakan dan prosedur serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Penelitian selanjutnya mengenai pengendalian intern telah dilakukan oleh Azizah pada tahun 2005, dalam tugas akhirnya yang berjudul “internal control pengaruhnya terhadap Laporan keuangan pada USP Swamitra Mekar Ungaran”. Yang mengemukakan bahwa internal control menunjukkan suatu perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang fatal dalam lembaga tersebut . Dalam perusahaan laporan dapat dilihat apakah mengalami laba atau rugi, perusahaan tersebut melihat apakah dalam laporan keuangan tersebut sudah benar atau belum. Kebenaran dapat dilihat dengan data yang dilaporkan dan telah diaudit minimal oleh internal control. Ini menunjukkan salah satu kegunaan internal control didalam perusahaan.

Penelitian berikutnya mengenai sistem pengendalian intern juga telah dilakukan oleh yunita tahun 2010 dalm skripsinya yang berjudul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Binjai tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengendalian intern yang dilakukan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) Binjai guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian intern persediaan barang dagangan yang diterapkan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern atas persediaan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Binjai sudah cukup efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagang juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan stok benda-benda pos.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dipaparkan diatas, sejauh pengetahuan penulis penelitian tentang “ Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Menurut Coso Terhadap Efisiensi dan Efektifitas Kinerja keuangan (studi kasus pada PT.

Bosowa berlian Motor cab. Manado) belum pernah dilakukan oleh Peneliti sebelumnya. Perbedaan judul penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan mengevaluasi pengendalian internal coso terhadap efisiensi dan efektifitas kinerja keuangannya.

2.3 Fokus Penelitian

Fokus penilaian yaitu melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi tertentu, tetapi perlu menentukan fokus atau inti yang perlu diteliti. Fokus penelitian perlu dilakukan karena mengingat adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu, serta supaya hasil penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yang berjudul Evaluasi implementasi pengendalian internal terhadap efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan. Maka, fokus penelitian ini yaitu:

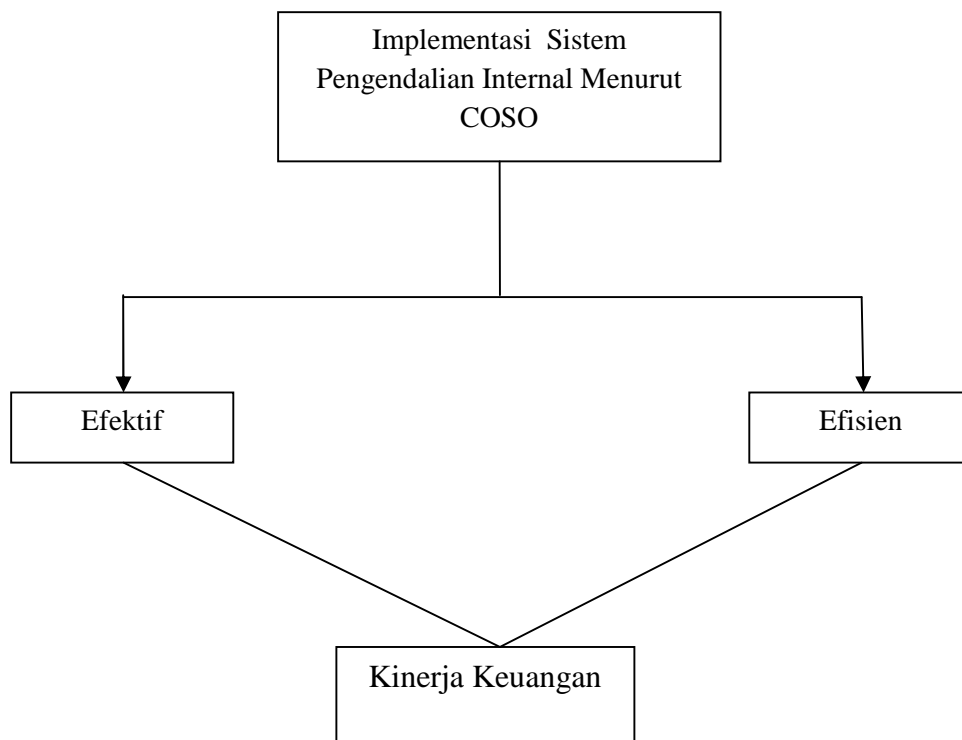
- a. Unsur-unsur sistem pengendalian internal pada PT. Bosowa Berlian Motor cabang Manado.
- b. Evaluasi terhadap implementasi pengendalian internal terhadap efisiensi dan efektifitas kinerja keuangan

2.4 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu meningkatkan kualitas perusahaannya. Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Untuk mencapainya harus di barengi oleh implementasi pengendalian internal yang efektif dan efisien.

Dalam arti jika pengendalian internal yang dilakukan kurang efektif dan efisien maka akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. 5 unsur-unsur COSO akan digunakan untuk meneliti mengenai implementasi pengendalian internal yang diuji melalui uji matrik dan untuk melihat kinerja keuangannya, diukur dengan membandingkan laporan keuangan selama dua periode. Dari hasil yang akan dievaluasi dan diketahui dengan uji matriks apakah kinerjanya sudah efektif dan efisien atau sebaliknya. Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas serta untuk tercapainya tujuan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis data kualitatif yaitu dengan cara menguraikan keadaan yang sebenarnya dan menggambarkan data-data serta menganalisis mengenai masalah yang ada, yang di peroleh dari PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Manado.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan magang di Perusahaan PT. Bosowa Berlian Motor yang terletak di Jln. Kairagi No. 36 Manado. Telp (62-431) 589187, Fax (62-431) 846992.

Waktu pelaksanaan magang dilakukan selama 3 bulan yaitu dari tanggal 23 Februari 2015 - 23 Mei 2014. Dengan 6 hari kerja yaitu setiap hari Senin sampai jumat dengan jam kerja dimulai dari jam 08:00-17:00 sedangkan sabtu dimulai dari jam 08:00-12:00, Penulis ditempatkan di bagian Accounting.

3.3 Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang diteliti. Menurut Indriantoro dan Supomo, 1999, Data Primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.
2. Data Sekunder adalah Pelengkap dari data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Selain informasi yang dimiliki perusahaan, penulis memperoleh informasi dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan dunia sosial yang ditelitinya. Melalui metode yang dipilih, peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan yaitu :

1. Interview/Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. (Burgess 1984, dikutip dari Mason 1996). Interview dapat dilakukan tidak hanya antara satu pewawancara dengan satu responden, namun juga melibatkan kelompok yang lebih besar dalam waktu bersamaan. Peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berada dalam perusahaan, khususnya orang-orang yang berkompeten didalamnya dengan terlebih dahulu membuat panduan pertanyaan mengenai judul yang diteliti.

2. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi adalah kegiatan, dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang diteliti dan secara sistematis mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan, kejadian (Mason, 1996:60). Jika dikaitkan dengan sumber data, maka observasi ditunjukkan untuk memperoleh data tentang sebuah aktivitas yang tengah berlangsung.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan melalui pencatatan dan pengcopyan laporan-laporan, dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan informasi lainnya dari internet, dan buku-buku serta sumber lain yang berhubungan dengan judul yang diteliti.

4. Alat Analisis

Dalam melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan, dalam hal ini laporan keuangan perusahaan, penulis menggunakan alat analisis yang dikutip dari Sutrisno (2012: 215), antara lain sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

$$1) \textit{Current Ratio} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$2) \textit{Quick Ratio} : \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Solvabilitas

$$1) \textit{Total Debt to Total Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \textit{Debt to Equity Ratio Debt Equity Ratio:} \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

$$1) \textit{Gross Profit Margin} : \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Penjualan

$$2) \textit{Profit Margin} : \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$3) \textit{Return On Equity} : \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menggambarkan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan melalui uji matriks tentang penggambaran unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO yang telah dilakukann serta mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan membandingkan hasil laporan keuangan dua periode.

Dalam teknik ini, penulis penulis akan mengevaluasi pengendalian intern dengan pendataan seperti wawancara yang berfokus terhadap kinerja keuangannya, dan bisa diketahui peran dari pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tersebut berjalan secara efisien dan efektif atau sebaliknya.